

Abstract

Dental clinic is one of source hazardous waste generated. World Health Organization (WHO), released that 40% of cases hepatitis and HIV/AIDS are in various countries are due to poor management of medical waste from hospitals. Therefore, special attention should be paid to hazardous waste from health care facilities. To analyze the composition and generation of hazardous waste generated from dental clinic activities in Yogyakarta city and To identification the management system of hazardous waste has been applied at dental clinic in Yogyakarta city. The research method is SNI 19-3964-1994 with little modification about sampling method and measurement of sampling and composition of municipal solid waste, while to identify the management of hazardous waste using questionnaire checklist which refers to PerMen LHK No. 56 of 2015 about Technical Procedures and Technical Requirements for the Management of Hazardous and Toxic Waste from Health Service Facilities. The results of this study were: the amount of weight generation and the volume of dental clinic generation in the city of Yogyakarta which was sampled at 0,38 kg / day / unit and 0.003 m³/day/unit. The composition of the waste produced by the dental clinic in Yogyakarta City 42% latex gloves, mask / 5% apron, 25% cotton / tissue, 10% ejector saliva, 15% alginate, 1% silicon, needle / sharps 3%, 0.03% teeth, besides that 63% of dental clinics in Yogyakarta City have made efforts to manage hazardous waste generated. The efforts that have been carried out include: sorting, storage, packaging, emergency response and cleanliness.

Keywords : Composition and Generated ,Dental Waste , Hazardous Waste, Medical Waste

Abstract

Klinik gigi merupakan salah satu penghasil limbah B3 yang bersifat infeksius. Organisasi kesehatan (WHO) pernah merilis, 40 persen kasus kematian pasien hepatitis dan HIV/AIDS diberbagai negara disebabkan karena buruknya pengelolaan sampah medis dari rumah sakit. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus terkait pengelolaan limbah khususnya limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang baik dari fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komposisi dan timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari klinik gigi di Kota Yogyakarta dan mengidentifikasi manajemen pengelolaan limbah B3 yang telah dilakukan klinik gigi yang ada dikota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu SNI 19-3964-1994 dengan sedikit modifikasi tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan, sedangkan untuk mengidentifikasi manajemen pengelolaan limbah B3 menggunakan kuisisioner checklist yang mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 56 Tahun 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Hasil dari penelitian ini adalah : total berat timbulan dan volume timbulan klinik gigi dikota Yogyakarta yang dijadikan sampel sebesar 0,38 kg/hari/unit dan 0,003m³/hari/unit. Komposisi limbah yang dihasilkan klinik gigi di Kota Yogyakarta sarung tangan latex 42%, masker/celemek 5%, kapas/tisue 25%, saliva ejector 10%, alginate 15%, silicone 1%, jarum/benda tajam 3%, gigi 0,03%, selain itu 63% klinik gigi di Kota Yogyakarta telah melakukan upaya pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan. Adapun upaya yang telah dilakukan meliputi : pemilahan, penyimpanan, pengemasan, tanggap darurat dan kebersihan.

Kata kunci :Komposisi dan Timbulan, Limbah Klinik Gigi, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Limbah Medis.